

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, (1993). Biologi Pertanian (Pupuk kandang, pupuk organik nabati, dan QSC (insektisida). Edisi kedua. Alumni -Anggota IKAP: Bandung.
- Adriani dan Syahfari (2017). menyatakan bahwa pemberian kompos sapi dengan dosis 15 ton/ha memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi hijau sebesar 28,72 ton/ha.
- Agustina, L., 2004 Dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ardy et al. (2015) menambahkan bahwa efisiensi serapan N pemupukan urea pada tanaman sawi hijau adalah sebesar 13,46 %.
- Badan Pusat Statistik.2012. Produksi Sayuran di Indonesia 1997-2012.
- Barbarick, 2006 Sekalipun pupuk organik dapat memperbaiki kesuburan tanah tetapi ketersediaan haranya umumnya sedikit karena kandungan rendah, dan lambat sehingga perlu ditambahkan pupuk anorganik
- Cahyono, 2003 Perakaran tanaman sawi hijau dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur, subur, tanah muda menyerap air dan kedalaman tanah cukup dalam
- Dobermann (2007) memberikan beberapa pendekatan, yaitu efisiensi serapan, efisiensi fisiologis dan efisiensi agronomis.
- Haryanto, E.T. Suhartini dan Rahayu, E. (2005). Sawi dan Selada. Penebar Swadaya. Jakarta. Hakim, M.A. (2009). Asupan Nitrogen Dan Pupuk Organik Cair Terhadap Hasil dan Kadar Vitamin C Kelopak Bunga Rosela (*Hisbiscus sabdariffa* L).
- Haryanto, 2003 Akar-akar ini berfungsi menyerap unsur hara dan air dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman.

Kholidin (2015) menyatakan bahwa dosis pupuk NPK 200 kg/ha menunjukkan pertumbuhan dan hasil yang terbaik pada sawi hijau dengan produksi sebesar 294,97 g/tanaman.

Marsono, (1996). Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta: Penebar Swadaya.

Menurut Haryanto (2003) klasifikasi tanaman sawi yaitu: Divisi Spermatophyta, Kelas Angiospermae, Sub kelas Dicotyledonae, Ordo Papaverales, Famili Brassicaceae, Genus Brassica, Spesies Brassica juncea L.

Menurut Yuwono, (2002) penggunaan pupuk organik memiliki dua keuntungan yaitu perbaikan fisik tanah dan kesuburan tanah.

Paishal, R., 2005. Pengaruh Naungan dan Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri Dengan Teknologi Hidroponik Sistem Terapung. Skripsi Program Studi Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Prabowo (2008) menyatakan bahwa sistem pertanian yang mengutamakan pemakaian pupuk kimia masih sangat melekat pada model pertanian di Indonesia.

Pracaya, 2011 Selain itu sawi juga digemari oleh konsumen karena memiliki kandungan pro-vitamin A dan asam askorbat yang tinggi. Ada dua jenis caisin atau sawi yaitu sawi putih dan sawi hijau

Rukmana, R. (2005). Bertanam Sawi dan Petsai. Jakarta: Penebar Swadaya

Rukmana, 2007 Batang sawi pendek sekali dan beruas-ruas, sehingga hamper tidak kelihatan. Batang ini berfungsi sebagai alat pembentuk dan penopang daun.

Rusnetty. (2000). Beberapa Sifat Kimia Erapan P, Fraksionasi Al dan Fe Tanah, Serapan Hara, serta Hasil Jagung Akibat Pemberian Bahan Organik dan Fosfat Alam pada Ultisols Sitiung. [Disertasi].

Soetdjo, M.M., 2008. Pupuk dan cara pemupukan. Rineka Cipta, Jakarta

- Steinberg, S.L., D.W. Ming, K.E. Hendersen, C.Carrier, J.E. Gruener, J. Barta dan D.L. Henninger, 2000. Wheat Respons to Differences in Water and Nutritional Status Between Zeoponic and Hydroponic Growth System. Jurnal Agronomi. Vol. 92 : 353-360.
- Subrata, D. M., Suroso dan Dwinanto, 2001. Penerapan Teknologi Image Processing Dan Artificial Neural Network Untuk MendugaKetersediaan Air Dan Nutrlsl Pada PertumbuhanTanaman Cabal Merah. Buletin Ketikan Pertanian. Vol. 15.No.2.
- Suhardiyanto H., 2009. Teknologi Hidroponik untuk Budidaya Tanaman. Departemen Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sunaryono, H. dan Rismunandar, 1981. Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia.CV Sinar Baru, Bandung.
- Supriati dan Herliana, 2010. Penyerbukan bunga sawi dapat berlangsung dengan bantuan serangga lebah maupun tangan manusia, hasil penyerbukan ini berbentuk buah yang berisi biji, buah sawi termasuk tipe polong yakni bentuknya panjang dan berongga, tiap polong berisi 2-8 butir biji. Biji-biji sawi berbentuk bulat kecil berwarna coklat atau coklat kehitam-hitaman
- Susila, 2006 Terutama daerah yang mempunyai ketinggian diatas 1.000 meter dari permukaan laut
- Sutedjo, M. M., 2008. Pupuk dan Cara Pemupukan.Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutiyoso, Y., 2003. Aeroponik Sayuran. Budidaya dengan Sistem Pengabutan.Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suwandi, 2009 Efisiensi pemupukan hara N dan K tergolong rendah, berkisar antara 30-40%. Efisiensi serapan P juga rendah, berkisar 15-20%

- Syafruddin *et al.* (2006) menyatakan bahwa nitrogen merupakan salah satu hara makro yang menjadi pembatas utama produksi tanaman di lahan kering dan kelebihan unsur hara nitrogen dapat menyebabkan warna gelap, sukulen, pertumbuhan vegetatif yang hebat, serta tanaman mudah rusak.
- Syafruddin *et al.*, 2009 Upaya peningkatan efisiensi penggunaan pupuk dapat ditempuh melalui prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu aplikasi, dan berimbang dan sesuai kebutuhan
- Tindall, H.D.,1983. *Vegetables in Tropics*. Mc Millan Press Ltd., Hongkong.
- Tjitrosoepomo, G., 1994. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Trihendradi, C., 2004. *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*. Andi, Yogyakarta. Wijayani, A. dan W.Widodo., 2005. Usaha Meningkatkan Kualitas Beberapa Varietas Tomat dengan Sistem Budidaya Hidroponik. *Ilmu Pertanian*. Vol.12: 77-83.
- Yusuf, R. dan H. Mas'ud, 2007. *Penggunaan Teknologi Hidroponik untuk Menghasilkan Tanaman Sawi Bebas Pestisida*. Balai Penelitian Universitas Tadulako, Palu. Pairunan, AK., J. L. Nanere., Arifin, S. Samosir, R. Tangkesari, J. R. Lalopua, B. Ibrahim dan H. Asmadji, 1997. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Badan Kerjasama P.T.N Indonesia Timur, Ujung Pandang.
- Zatnika, 2010 . Kandungan vitamin sawi hijau yaitu protein 1,7 g, lemak 0,4 g, karbohidrat 3,4 g, kalsium 123 mg, fosfor 40 mg, zat besi 1,9 mg.